

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Sugiyono (2014:13) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas Penelitian yang tujuan utamanya adalah menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi. Desain penelitian kausalitas dapat berbentuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan melibatkan variabel mediasi dan variabel *control*.

Pemilihan jenis penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini setiap rumusan masalahnya ingin menjawab dan menguji hubungan antara variabel independen dengan dependen yang melibatkan variabel control atau pemoderasi. Penelitian yang secara spesifik meneliti dan menguji Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi melalui mekanisme *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi yang akan dikembangkan dan diuji ulang.

3.2 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2014: 115) mendefinisikan populasi sebagai objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah profitabilitas dan leverage mempengaruhi konservatisme akuntansi melalui mekanisme good corporate governance sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di bej periode 2015-2017. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan

industri manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Alasan peneliti menggunakan periode 2015-2017, karena ketersediaan data, untuk menjadi perbedaan dengan peneliti terdahulu, dan diperlukan keterbaruan data.

Teknik pemilihan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Menurut Babie (2015) *purposive sampling* adalah tipe dari nonprobability sampling di mana unit yang akan diamati dipilih atas dasar pertimbangan penelitian tentang mana yang akan menjadi yang paling berguna atau perwakilan. Sesuai dengan tujuan dan desain penelitian, sampel yang dipilih harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang memiliki annual report lengkap selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2015-2017.
3. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang memiliki data lengkap tentang variabel-variabel yang dibutuhkan peneliti.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jumlah dari populasinya ada 22 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dengan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sejumlah 15 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti. Dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Sampel Perusahaan makanan dan minuman

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Listing	SubSektor
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11-Jun-97	FOOD AND BEVERAGES
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10-Jul-12	FOOD AND BEVERAGES
3	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-Mei-04	FOOD AND BEVERAGES
4	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	08-Mei-95	FOOD AND BEVERAGES
5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09-Jul-96	FOOD AND BEVERAGES
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12-Feb-84	FOOD AND BEVERAGES
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-10	FOOD AND BEVERAGES
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94	FOOD AND BEVERAGES
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-94	FOOD AND BEVERAGES
10	MYOR	Mayora Indah Tbk	04-Jul-90	FOOD AND BEVERAGES
11	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-Okt-94	FOOD AND BEVERAGES
12	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Jun-10	FOOD AND BEVERAGES
13	SKLT	Sekar Laut Tbk	08-Sep-93	FOOD AND BEVERAGES
14	STTP	Siantar Top Tbk	16-Des-96	FOOD AND BEVERAGES
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	02-Jul-90	FOOD AND BEVERAGES

Sumber: diolah peneliti, (2019)

3.3 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.

3.3.1.1 Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (Sugiyono, 2012:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas

Menurut Padmawati dan Fachrrurozie (2015) rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas dapat diproksikan dengan *return on equity*(ROE) yang menggambarkan sejauh mana besarnya ekuitas yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rumus *return on equity*(ROE) adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

2. Leverage

Menurut Alfian dan Sabeni (2013) rasio *laverage* juga dapat menjadi suatu indikasi bagi pemberi pinjaman untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu suatu perbandingan antara nilai seluruh utang (*total debt*) dengan nilai seluruh ekuitas (*total equity*). *Debt To Equity Ratio* (DER) menggambarkan sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar apabila diukur dari modal pemilik. Semakin rendah angka DER maka akan semakin baik, karena akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.3.1.2 Variable Dependen

Menurut Lisa (2009) Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*). Variabel dependen juga dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (*consequent variable*). Variabel Dependen penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi.

Konservatisme akuntansi adalah Praktik mengurangi laba dan mengecilkan aktiva bersih dalam memproses berita buruk/rugi (*bad news*) tetapi tidak meningkatkan laba dalam merespon berita baik (*good news*) (Bahaarudin dan Wijayanti, 2011). Menurut Givoly dan Hayn (2002) konservatisme diukur dengan menggunakan akrual. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diproksikan total akrual mengacu pada penelitian Givoly and Hayn (2002).

$$\text{Total akrual} = \frac{(\text{laba bersih} - \text{ arus kas operasi})}{\text{Total Aset}} \times -1$$

Hasil total akrual dibagi dengan total aktiva dan dikalikan dengan negatif 1. Sehingga perusahaan yang memiliki total akrual yang positif dikatakan menerapkan akuntansi yang konservatif sedangkan perusahaan yang memiliki akrual negatif dikatakan menerapkan akuntansi optimis (liberal).

3.3.1.3 Variable Moderasi

Menurut Sugiono (2013:64) mendefinisikan variabel moderating yaitu: variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel Moderasi penelitian ini adalah Mekanisme *Good Corporate Governance*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel indicator untuk mengetahui penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* dalam perusahaan yaitu:

1. Kepemilikan Manajerial

Chistiawan dan Tarigan (2004) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Kepemilikan oleh manajer ini menjadi menarik untuk diteliti karena sebagai pihak yang ada didalam perusahaan manajer memiliki pengetahuan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pemegang saham sehingga rawan tindakan yang dapat merugikan pemegang saham.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Saham Yang Dimiki Manajemen}}{\text{Total Saham Yang Beredar}}$$

2. Karakteristik Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi,

dewan komisaris lain, dan perusahaan itu sendiri baik dalam bentuk hubungan bisnismaupun kekeluargaan. Semakin banyak proporsi komisarisindependen dalam suatu perusahaan akan menunjukkan dewan komisaris yang kuat maka semakin tinggi pula tingkatkonservatisme yang diinginkan karena adanya persyaratan informasi keuangan yang lebih berkualitas. Apabila proporsikomisaris independen lebih sedikit maka pengawasan yang dilakukan akan lemah sehingga manajer perusahaanmemiliki kesempatan untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif dan kurang konservatif (Ahmed danDuellman, 2007).

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Komisaris}}$$

3.4 Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder.Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur Makanan dan Minuman yang berakhir 31 Desember tahun 2015-2017 yang ada di Bursa Efek Indonesiaa (BEI) dan *website* perusahaan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2015 -2017. Data juga diperoleh dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, variasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2011:19). Uji deskripsi data dilakukan dengan menganalisa nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-

ukuran numerik yang penting bagi data sampel, sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti pembaca (Pramana, 2014:37).

Penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Squares dan data diolah dengan menggunakan *software SmartPLS 3.0*. PLS merupakan analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara bersama-sama dapat melakukan pengujian model pengukuran (uji validitas dan reliabilitas) sekaligus pengujian model struktural (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

PLS merupakan metode analisis yang powerfull, tidak harus memenuhi persyaratan asumsi normalitas data dan ukuran sampel bisa besar maupun kecil. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang landasan teorinya lemah (Sudiarianti, 2015). Penelitian ini memiliki unsur hipotesis yang belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga penggunaan PLS lebih bisa memenuhi kebutuhan penelitian. Penggunaan PLS harus dilakukan dengan melewati beberapa tahapan analisa yang digunakan dalam penelitian ini, tahapan tersebut adalah menganalisa dan menjelaskan hasil dari bootstrapping yaitu :

- a. Model Struktural (Inner Model) Berdasarkan Hipotesis
- b. Model Persamaan dasar Inner Model
- c. Evaluasi *Goodnes of Fit / R Square* (R^2)
- d. Estimasi (*Path analysis*, STDEV, means)
- e. Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Model

Uji model yang dilakukan dengan menggunakan :

3.6.1.1 Uji koefisien Determinasi R^2 .

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka korelasi berkisar antara 0-1 (tidak ada hubungan sampai dengan adanya hubungan sempurna). Semakin besar angka korelasi maka hubungan antara variabel dependen dan independen semakin besar (Ghozali, 2011:97).

3.6.1.1.1 Model Struktural atau *Inner Model*

Model struktural atau *inner model* digunakan untuk menguji koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) yang mana dalam PLS hasilnya dapat terlihat dalam tabel *R Square* (R^2) setelah dilakukan bootstrapping, kemudian hasil tersebut dievaluasi untuk dilihat nilainya. penelitian ini hanya digunakan tahapan penelitian inner model dan pengujian hipotesis, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan kuesioner sebagai sumber data yang digunakan sehingga tidak membutuhkan pengukuran yang dinilai menggunakan validitas dan realibilitas.

Model persamaan *Inner Model* sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + b_4X_1Z + b_5X_2Z + e$$

Keterangan:

Y : Konservatisme Akuntansi

a : konstanta

X1 : Profitabilitas

X2 : *Leverage*

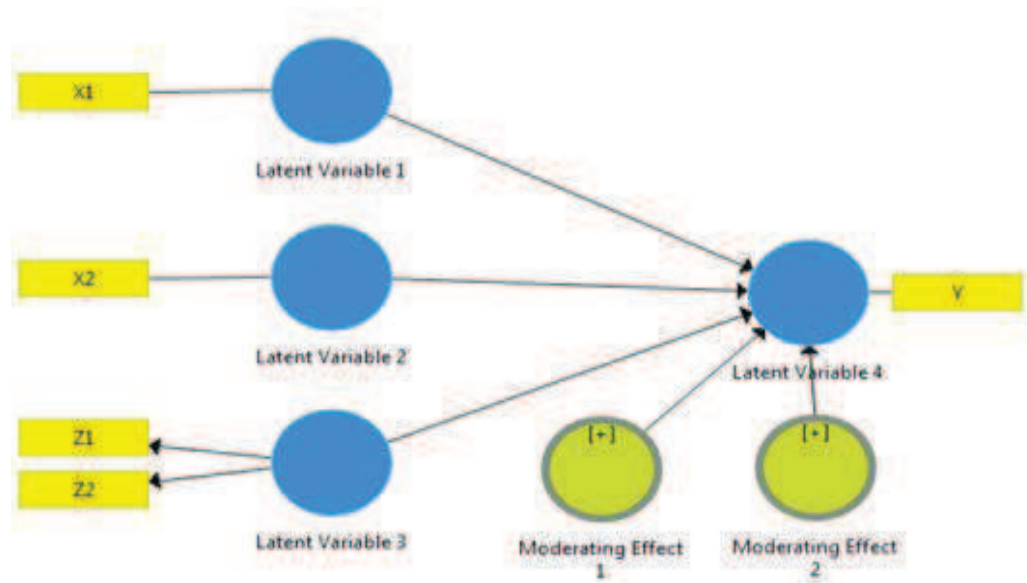
Z1 : Kepemilikan Manajerial

Z2 : Karakteristik Dewan Komisaris Independen

b1..5 : Koefisien Regresi

e : Error

Model Struktur Inner Model yang akan digunakan adalah seperti pada gambar 3.1



Gambar 3.1 Model Struktur

Sumber: Hasil olahan *SmartPLS 3.0*, (2019)

3.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan yaitu Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat:

1. t-statistik pada output *path coefficients (Mean, STDEV, T-Values)*. Uji Statistik t. Ghazali (2011:98) menerangkan bahwa uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan besaran nilai thitung dengan ttabel. Apabila thitung > ttabel atau Sig. < $\alpha = 0.05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan jika thitung < ttabel, atau Sig. > $\alpha = 0.05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak.
2. Melakukan *bootstrapping* dengan membandingkan antara t-hitung dan t-tabel dengan signifikansi 5%. Jika t-hitung > t-tabel maka disimpulkan bahwa ada pengaruh, jika t-hitung < t-tabel maka disimpulkan tidak ada pengaruh (Ghozali dalam Wijayana dan Sukirman, 2015).
3. Melihat nilai pada *Original Sample* yang menunjukkan jenis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai *Original*

Sample bernilai positif, maka hubungan antara kedua variabel adalah positif yang berarti jika terjadi kenaikan nilai pada variabel independen, maka akan diikuti dengan kenaikan nilai pada variabel dependen. Begitupun sebaliknya (Ghozali dalam Alfidella et al., 2015).